

**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN *DIGITAL
BRANDING* SISWA KELAS XI BISNIS DIGITAL DI SMK
NEGERI 6 MEDAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

Sindy Wulandari¹, Ivo Selvia Agusti²

^{1,2} Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : wulandarysind02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of digital literacy and learning independence on learning outcomes in the Digital Branding subject among Grade XI Digital Business students at SMK Negeri 6 Medan in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach with an ex-post facto method. The sample consisted of the entire population, totaling 67 students, who were all selected as respondents (total sampling). The research instruments included a digital literacy questionnaire, a learning independence questionnaire, and documentation of students' learning outcomes. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS version 25. The results showed that digital literacy had a positive and significant effect on learning outcomes ($\text{sig.} = 0.015 < 0.05$), learning independence also had a positive and significant effect on learning outcomes ($\text{sig.} = 0.008 < 0.05$), and simultaneously, both digital literacy and learning independence had a positive and significant effect on students' learning outcomes, with a coefficient of determination (R^2) of 0.640. This means that 64% of the variation in learning outcomes can be explained by digital literacy and learning independence, while the remaining 36% is influenced by other factors outside the study, such as family environment, learning facilities, and peer environment. These findings confirm that good digital literacy and high learning independence contribute significantly to optimal learning achievement.

Keywords: Digital Literacy, Learning Independence, Learning Outcomes, Digital Branding.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran *Digital Branding* siswa kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi, yaitu 67 siswa, sehingga semua siswa dijadikan responden (*total sampling*). Instrumen penelitian berupa angket literasi digital, angket kemandirian belajar, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($\text{sig.} = 0,015 < 0,05$), kemandirian belajar

berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($\text{sig.} = 0,008 < 0,05$), dan secara simultan literasi digital dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640. Artinya, 64% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh literasi digital dan kemandirian belajar, sedangkan 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian seperti lingkungan keluarga, sarana pembelajaran, dan lingkungan teman sebaya. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital yang baik dan kemandirian belajar yang tinggi berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Digital Branding.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan. (Hamna & Windar, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan dasar dalam menilai dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, dengan memperhatikan keselarasan antara materi yang dipelajari dan metode penilaiannya. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah Ujian Tengah Semester (UTS). Melalui UTS, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana tujuan

pembelajaran telah tercapai. Nilai UTS yang tinggi mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami materi, sementara nilai yang rendah menjadi indikator bahwa perlu dilakukan refleksi dan perbaikan, baik dalam strategi pembelajaran oleh guru maupun dalam kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II serta observasi awal melalui dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran *Digital Branding* di SMK Negeri 6 Medan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI Bisnis Digital pada mata pelajaran *Digital Branding* masih tergolong rendah. Hasil belajar ini diperoleh dari nilai UTS yang telah dilaksanakan oleh siswa, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Bisnis Digital SMK Negeri 6 Medan

No	Kelas	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI BD 1	UTS	85	12	36,36%	21	69,69%
2	XI BD 2	UTS	85	10	29,41%	24	70,59%
Jumlah				22	-	45	-
Rata -Rata				20	33,83%	47	66,16%

Sumber : Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran Digital Branding 2024

Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) pada kelas XI Bisnis Digital berjumlah 67 orang masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 85. Dari keseluruhan siswa, hanya 22 orang (33,83%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 45 siswa (66,16%) belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Salah satu bentuk faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi atau konten secara efektif. Literasi ini mencakup aspek kognitif, etika, sosial-emosional, serta keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi digital (Motoh & Susanti, 2022). Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat, literasi digital menjadi keterampilan penting bagi siswa agar mampu mengakses, memahami, mengolah, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital dengan baik. Pentingnya literasi digital dalam dunia pendidikan diperkuat oleh penelitian (Rifai et al., 2024) yang berjudul Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika di SMKN 1 Sintang. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital dan hasil belajar

siswa. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara literasi digital terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, literasi digital menjadi faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dalam pendidikan.

Berdasarkan wawancara pada guru yang mengajar di kelas XI Bisnis Digital oleh peneliti, diketahui bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat digital untuk mendukung proses pembelajaran. Perangkat digital tersebut meliputi penggunaan internet untuk mencari informasi dan sumber belajar. Pihak sekolah memperbolehkan siswa untuk membawa perangkat digital seperti *gadget*, laptop, tablet dan lainnya. Namun, masih banyak siswa yang belum memanfaatkan *gadget* secara bijak. Mereka cenderung menggunakannya untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti bermain game atau mengakses media sosial, sehingga konsentrasi terhadap materi pelajaran menjadi menurun. Selain itu, penggunaan *gadget* tanpa izin atau pada waktu yang tidak tepat dapat melanggar etika dan kedisiplin, serta mengganggu jalannya proses belajar-mengajar. Ketergantungan terhadap teknologi juga menjadi persoalan, karena siswa cenderung mengandalkan *gadget* untuk mencari jawaban tanpa berusaha berpikir kritis dan mandiri. Kurangnya

pengawasan juga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan teknologi di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil

angket yang sudah dibagikan dan diisi oleh 67 siswa kelas XI Bisnis Digital seperti dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Angket Pra Penelitian Literasi Digital Siswa Kelas XI Bisnis Digital SMK Negeri 6 Medan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Saya menggunakan internet sebagai sarana mencari informasi dan sumber pembelajaran	80% (54)	20% (13)
2	Saya dapat menemukan informasi yang saya perlukan di internet dari sumber yang dapat dipercaya	35 % (23)	65%(44)
3	Saya dapat membedakan informasi yang benar dan salah ketika membaca sebuah artikel atau berita di internet	25%(17)	75%(50)
4	Saya membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum membuat kesimpulan.	30%(20)	70%(47)
5	Internet saya gunakan untuk mencari materi dan menyelesaikan pekerjaan sekolah	50%(33)	50%(34)

Sumber : Angket Pra Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil angket diatas, diketahui bahwa 80% siswa telah menggunakan internet sebagai sarana mencari informasi dan sumber belajar. Internet digunakan untuk mencari materi dan menyelesaikan pekerjaan sekolah. Namun masih banyak siswa yang belum bisa menemukan informasi yang tepat dari sumber yang dapat dipercaya yaitu sebesar 65%, masih banyak siswa yang belum bisa membedakan informasi yang benar dan salah sebesar 75% dan masih banyak siswa yang tidak membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk membuat kesimpulan sebesar 70%. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan literasi digital siswa masih tergolong rendah.

Adapun salah satu bentuk faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian

belajar siswa. Menurut (Sulistiyani *et al.*, 2020) kemandirian belajar ialah sebuah cara dalam belajar dimana siswa mempunyai sikap inisiatif, bisa memilih kebutuhan belajar, menjadikan kesulitan sebagai tantangan, menggunakan berbagai sumber belajar, menetapkan taktik belajar, mengevaluasi hasil belajar, serta memiliki konsep diri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan aktif dalam mencari solusi ketika menghadapi kesulitan. Kemandirian belajar juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analisis. Dengan demikian, tingkat kemandirian belajar yang tinggi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah et al., 2022) berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar OTK Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 3 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif kemandirian belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan untuk kelas XII OTKP SMK Negeri 3 Surakarta. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik, di mana nilai *t hitung* lebih besar

daripada *t tabel* ($t \text{ hitung} = 1,995 > t \text{ tabel} = 1,99085$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,049 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Berdasarkan angket pra penelitian yang dilakukan kepada 67 siswa kelas XI Bisnis Digital terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Pra Penelitian Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Bisnis Digital 1 dan 2 SMK Negeri 6 Medan

NO	Pernyataan	Jawaban	
		Iya	Tidak
1	Saya dapat menyelesaikan tugas sekolah tanpa bergantung pada orang lain	30%(20)	70%(47)
2	Saya memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas sekolah	35%(23)	65%(44)
3	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu	25,5%(17)	75,5%(50)
4	Saya merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sekolah	27.5%(18)	77.5%(49)
5	Saya berinisiatif untuk mencari informasi dan memahami materi pelajaran secara mandiri	35%(23)	65%(44)
6	Saya mampu mengatur diri sendiri untuk tetap fokus saat belajar maupun mengerjakan tugas sekolah	33,5%(22)	66,5%(45)

Sumber : Angket Pra Penelitian (2024)

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan persentase siswa yang menyelesaikan tugas sekolah tanpa bergantung pada bantuan orang lain hanya 30%, siswa yang memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam belajar dan menyelesaikan tugas hanya 35%, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu hanya 25,5%, siswa merasa bertanggung jawab

menyelesaikan tugas sekolah hanya 27,5%, siswa berinisiatif untuk mencari informasi dan memahami pelajaran secara mandiri hanya 35% serta siswa mampu mengatur diri sendiri untuk tetap fokus dalam belajar maupun mengerjakan tugas sekolah hanya 33,5%. Sehingga dapat disimpulkan kemandirian belajar pada siswa kelas XI Bisnis Digital masih tergolong rendah.

Merujuk penjelasan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian pada siswa Kelas XI Bisnis Digital 1 dan 2 SMK Negeri 6 Medan dengan judul *"Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Digital Branding Siswa Kelas XI Bisnis Digital Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*. Jenis penelitian *ex-post facto (after the fact)* merupakan penelitian yang dilaksanakan terhadap peristiwa yang sudah terjadi (Arikunto; 2017; Sugiyono, 2020). Menurut (Sugiyono, 2010; Sugiyono, 2015), *ex-post facto* adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji peristiwa yang telah berlangsung dengan menelusuri kembali faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab timbulnya peristiwa tersebut. Sampel penelitian terdiri dari seluruh populasi, yaitu 67 siswa, sehingga semua siswa dijadikan responden (*total sampling*). Instrumen penelitian berupa angket literasi digital, angket kemandirian belajar, dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut (Ghozali, 2019), regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang melibatkan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

(Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, regresi linear berganda diterapkan untuk menganalisis pengaruh Literasi Digital (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil Uji Asumsi Klasik

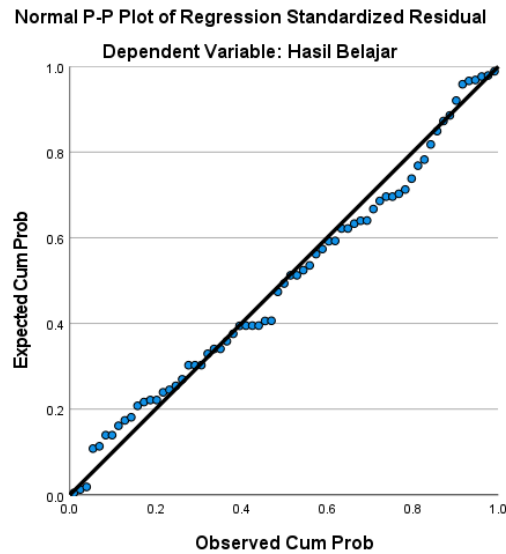
1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada setiap variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Distribusi data yang baik ditandai dengan pola sebaran yang mendekati distribusi normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan grafik P-P Plot.

Analisis melalui grafik P-P Plot dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis tersebut, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka data tidak berdistribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini, hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot dapat diamati pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan grafik P-P Plot di atas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi yang normal. Hal ini terlihat dari sebaran titik-titik data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan grafik P-P Plot, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode *One Sample*

Kolmogorov Smirnov. Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal secara statistik. Uji *One Sample Kalmogorov Smirnov* memiliki kriteria bila:

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

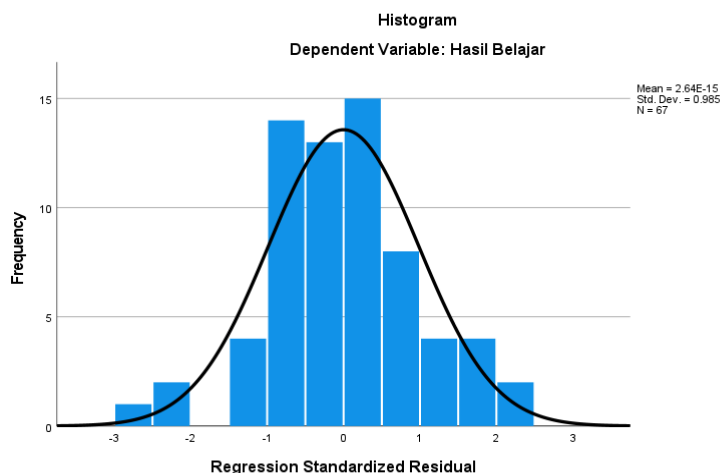
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93914627
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.061
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-Sig.		.450

tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.437
		Upper Bound	.463
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data penelitian dengan distribusi normal secara teoritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih akurat dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara sah.

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilihat melalui grafik histogram yang menampilkan pola distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila grafik histogram membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) yang simetris di sekitar nilai rata-rata. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar data berada di sekitar nilai tengah, sementara semakin sedikit data yang berada di sisi ekstrem. Temuan ini, bersama dengan hasil grafik P-P Plot yang menunjukkan titik-titik data mengikuti garis diagonal, semakin memperkuat bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. (Ghozali, 2018).



Gambar 2. Histogram

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* dengan taraf

signifikansi (α) = 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Deviation for linearity* $> \alpha$ (0,05) maka hubungan antara variabel X dengan Variabel Y bersifat linear.
2. Jika nilai *Deviation for linearity* $\leq \alpha$ (0,05) maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y bersifat tidak linear.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Digital terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	116.817	16	7.301	8.122	.000
		Linearity	96.633	1	96.633	107.504	.000
		Deviation from Linearity	20.184	15	1.346	1.497	.143
	Within Groups		44.944	50	.899		
	Total		161.761	66			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi yang dimiliki adalah 0,143. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Literasi Digital dan

Hasil Belajar memiliki hubungan yang linear dibuktikan dengan $0,143 > 0,05$ yang menunjukkan linear antara X_1 dengan Y.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	113.666	18	6.315	6.302	.000
		Linearity	97.905	1	97.905	97.711	.000
		Deviation from Linearity	15.761	17	.927	.925	.551
	Within Groups		48.095	48	1.002		
	Total		161.761	66			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi yang dimiliki adalah 0,551. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar memiliki hubungan yang linear dibuktikan dengan $0,551 > 0,05$ yang menunjukkan linear antara X_2 dengan Y .

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini penting dilakukan agar hasil analisis tetap akurat dan tidak bias.

Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, yang saling berkaitan melalui rumus $VIF = 1/tolerance$. Nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan adanya korelasi tinggi antar variabel bebas. Model regresi dapat dicirikan sebagai multikolinier dengan kriteria sebagai berikut:

1. Toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ menyiratkan multikolinieritas.
2. Toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinieritas.

Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi Digital	.227	4.398
Kemandirian Belajar	.227	4.398
a. Dependent Variable: Hasil Belajar		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Tolerance* variabel Literasi Digital diperoleh sebesar $0,227 > 0,10$, sehingga tidak terdapat indikasi multikolineritas dengan variabel bebas lainnya. Nilai *VIF* sebesar $4,398 < 10$, juga menunjukkan ketiadaan multikolineritas. Demikian pula, pada variabel Kemandirian Belajar, nilai *Tolerance* sebesar $0,227 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $4,398 < 10$, menegaskan bahwa tidak terjadi multikolineritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini bebas dari multikolineritas, sehingga model regresi yang digunakan

memenuhi asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penggunaan analisis linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Literasi Digital (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y). Dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Hasil Belajar

a = Nilai Konstan
 b_1 = Koefisien nilai
 X_1 = Literasi Digital
 b_2 = Koefisien nilai

X_2 = Kemandirian Belajar

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.914	1.450		50.974	.000
	Literasi Digital	.119	.048	.392	2.491	.015
	Kemandirian Belajar	.120	.043	.434	2.758	.008

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan berikut ini:

$$Y = 73,914 + 0,119 X_1 + 0,120 X_2$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 73,914 memiliki arti bahwa Literasi Digital dan Kemandirian Belajar dianggap konstan pada tingkat variabel Hasil Belajar *Digital Branding*. Artinya apabila nilai variabel dependen bernilai 0 maka Hasil Belajar *Digital Branding* (Y) memiliki nilai sebesar 73,914 satuan, variabel Literasi Digital dan Kemandirian Belajar dianggap tetap (konstan).
2. Nilai koefisien regresi dari literasi digital (b_1) sebesar 0,119 yakni bernilai positif. Hal ini berarti bahwa variabel Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar *Digital Branding*, artinya jika Literasi Digital meningkat 1% maka Hasil Belajar *Digital Branding* yang diperoleh akan meningkat sebesar 0,119, dengan asumsi ketika Literasi Digital naik

1%, maka variabel Kemandirian Belajar dianggap tidak berubah (konstan).

3. Nilai koefisien regresi dari Kemandirian Belajar (b_2) sebesar 0,120 yakni bernilai positif. Hal ini berarti bahwa variabel Kemandirian Belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar *Digital Branding*, artinya jika Kemandirian Belajar meningkat 1% maka Hasil Belajar *Digital Branding* yang diperoleh akan meningkat 0,120, dengan asumsi ketika Kemandirian Belajar naik 1%, maka variabel Literasi Digital dianggap tidak berubah (konstan).

Hasil Uji Statistik

1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial t pada penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ dengan nilai *probabilitas* lebih kecil dari 0,05 artinya ada pengaruh signifikan antara variabel *independent* (Literasi Digital dan Kemandirian belajar) terhadap variabel *dependen* (Hasil Belajar) maka, secara otomatis hipotesis diterima.
- b. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dengan nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *independent* (Literasi Digital dan

Kemandirian Belajar) terhadap variabel *dependen* (Hasil Belajar) maka secara otomatis hipotesis ditolak.

Untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus $df = n - k$. Dengan jumlah sampel (n) = 67, jumlah variabel (k) = 3 sehingga $df = 67 - 3 = 64$, maka ditarik garis lurus pada taraf signifikansi 0,05 dilihat pada baris ke 64, $t_{\text{tabel}} = 1,998$. Berdasarkan hasil olah data SPSS diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.914	1.450		50.974	.000
	Literasi Digital	.119	.048	.392	2.491	.015
	Kemandirian Belajar	.120	.043	.434	2.758	.008

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Literasi Digital memiliki nilai t_{hitung} senilai 2,491 dan taraf signifikansi senilai 0,015. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa $2,491 > 1,998$ artinya Literasi Digital memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar *Digital Branding*. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,015 < 0,05$ yang artinya Literasi Digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar *Digital Branding*. Berdasarkan uji parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Hasil Belajar *Digital Branding* Siswa Kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan tahun Ajaran 2024/2025. Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

- b. Kemandirian Belajar memiliki nilai t_{hitung} senilai 2,758 dan taraf signifikansi senilai 0,008. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa $2,758 > 1,998$ artinya Kemandirian Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar *Digital Branding*. Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,008 < 0,05$ yang artinya Kemandirian Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar *Digital*

Branding. Berdasarkan uji parsial tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar *Digital Branding* Siswa Kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan tahun Ajaran 2024/2025. Oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

2. Hasil Uji Simultan (Uji-f)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan (0,05), artinya variabel *independent* (Literasi Digital dan

Kemandirian Belajar) terhadap variabel *dependen* (Hasil Belajar) secara otomatis hipotesis diterima.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel *independent* (Literasi Digital dan Kemandirian Belajar) tidak ada pengaruh yang signifikan antara terhadap variabel *dependen* (Hasil Belajar) maka secara otomatis hipotesis ditolak.

Untuk mencari F_{tabel} menggunakan rumus df (1) dan df (2) dengan ketentuan df (1) = k – 1 atau 3-1=2 dan df (2) = n–k, atau 67-3 = 64 dimana k = jumlah variabel bebas dan terikat, sedangkan n = jumlah responden sehingga df (1) = 2 dan df (2) = 64 maka, diperoleh $F_{tabel} = 3,140$. Adapun hasil analisis uji F yang diolah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji- F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.549	2	51.775	56.923	.000 ^b
	Residual	58.212	64	.910		
	Total	161.761	66			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Literasi Digital						

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa perolehan nilai F_{hitung} sebesar 56,923 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilihat bahwa $56,923 > 3,140$ dan nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga, dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Literasi Digital (X_1) dan Kemandirian

Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar *Digital Branding* Siswa Kelas XI.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat diperiksa dengan menggunakan determinan. Jika R^2 yang dihasilkan mendekati 1, maka model tersebut lebih baik menjelaskan hubungan

antara variabel *independen* dan *dependen*.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.629	.954
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Literasi Digital				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel nilai *R Square* yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa, kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas (Literasi Digital dan Kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) *Digital Branding* Siswa Kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. adalah sebesar 0,640 atau 64%, sehingga sebanyak 36% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Digital Branding Siswa Kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Digital (X_1) terhadap Hasil Belajar *Digital Branding* siswa kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan tahun ajaran 2024/2025. Temuan ini diketahui melalui pengujian hipotesis secara parsial (uji-t). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,491 dan t_{tabel} sebesar 1,998, dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu variabel Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar siswa.

Selain itu, hasil uji regresi linear berganda juga memperkuat temuan tersebut, di mana nilai koefisien regresi Literasi Digital sebesar 0,119 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Literasi Digital akan meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 0,119 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan data distribusi frekuensi angket Literasi Digital (X_1), siswa kelas XI Bisnis Digital memperoleh rata-rata skor 3,17 dengan kategori "Baik". Namun, masih terdapat sebagian siswa yang memberikan jawaban "Tidak Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan kata kunci pencarian, menyaring informasi yang relevan, serta memahami pentingnya sumber yang kredibel. Dengan kata lain, literasi digital siswa secara umum cukup baik, tetapi belum optimal dan

masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung proses belajar pada mata pelajaran *Digital Branding* secara lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rifai et al., 2024) berjudul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Informatika di SMKN 1 Sintang”, yang menyimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Basran, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Karumpa No. 25 Kepulauan Selayar”, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital siswa, semakin baik hasil belajar yang dicapai.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data, indikator angket, serta teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran *Digital Branding*. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital tinggi akan lebih mudah memahami materi, menyelesaikan tugas dengan kreatif, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijak dalam kegiatan belajar.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Digital Branding Siswa Kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Kemandirian Belajar (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar $2,758 > t$ tabel $1,998$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran *Digital Branding* siswa kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan tahun ajaran 2024/2025.

Temuan tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan hasil angket, kemandirian belajar siswa secara umum berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata $3,18$. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Khoiriyah et al., 2022) dalam penelitian berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 3 Surakarta”, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil

belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, maka semakin baik pula hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran *Digital Branding* siswa kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan.

Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Digital Branding Siswa Kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 56,923 lebih besar daripada F_{tabel} 3,140 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, variabel Literasi Digital (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran *digital branding* pada siswa kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,640 menandakan bahwa 64% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 36% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas, serta lingkungan teman sebaya. (Agus, 2021).

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar saling melengkapi dalam

memengaruhi hasil belajar. Literasi digital memberikan siswa akses dan kemampuan mengelola informasi, sedangkan kemandirian belajar memastikan bahwa informasi tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa yang memiliki literasi digital tinggi tetapi tidak mandiri, cenderung tidak optimal dalam memanfaatkan informasi. Sebaliknya, siswa yang mandiri tetapi kurang literasi digital juga akan kesulitan mengakses sumber belajar yang berkualitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dan kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Guru berperan penting dalam memfasilitasi siswa agar terbiasa menggunakan teknologi digital sebagai sumber belajar sekaligus membiasakan mereka untuk mandiri dalam mengatur dan mengevaluasi proses belajarnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "*Pengaruh Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Digital Branding Siswa Kelas XI Bisnis Digital di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2024/2025*", maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Literasi Digital (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan melalui nilai t_{hitung} sebesar 2,491 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,998,

dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai pada mata pelajaran *Digital Branding*.

2. Kemandirian Belajar (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,758 > t_{tabel}$ $1,998$ dan signifikansi $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi mampu mengatur waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $56,923$ lebih besar dari F_{tabel} $3,140$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Literasi Digital (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,640$ menunjukkan bahwa 64% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Agus, A. H. (2021). Faktor Kemandirian Belajar Peserta Kursus Komputer Tracom Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(2), 130-139.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Prosedur: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basran, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Karumpa No. 25 Kepulauan Selayar. Tesis. Uin Allauddin Makassar.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan program ibm spss 25*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Ghozali, I. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponogoro.
- Hamna, H., & Windar, W. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui Penguatan kurikulum 2013 di masa pandemi covid-19. *Madako Elementary School*, 1(1), 1-12.
- Khoriyah, I. Ninghardjanti, P. Susantiningrum. 2022. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(2), 96-105.
- Motoh, T. C., & Susanti, K. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(1), 1-17.
- Rifai, R., Huda, M., & Wuring, A. T. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika

- di SMKN 1 Sintang . JUTECH,
Journal Education And
Teknologi, 5(1), 196-206.
- Sugiyono, S. (2010). Metode
Penelitian Kualitatif Kuantitatif
dan R&D. Bandung: CV.
Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). Metode
Penelitian Kualitatif,Kuantitatif
dan R&D. Bandung: CV.
Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2020). Metode
Penelitian Kuantitatif Kualitatif
dan R&D. Bandung: CV.
Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2021). Metode
Penelitian Kuantitatif Kualitatif
dan R&D. Bandung: CV.
Alfabeta.
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah,
M. (2020). Hubungan
Kemandirian Belajar dengan
Kemampuan Pemecahan
Masalah Matematis. Jurnal
Pendidikan Matematika, 11(1), 1.